

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia terus melakukan pembangunan di semua bidang kehidupan sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembangunan tersebut adalah indikator kesehatan. Kesehatan merupakan hak dasar manusia dan merupakan salah satu aspek kualitas sumber daya manusia yang penting. Sumber Daya Manusia (SDM) yang sehat secara fisik diharapkan menjadi manusia berkualitas sehingga dapat ikut berperan aktif (subyek) dalam pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Menurut Human Development Index (HDI) yang diterbitkan oleh United Nation Development Program (UNDP, 1992) disebutkan bahwa ada tiga bidang utama yang dinilai HDI, yaitu kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Tanpa kesehatan yang baik, pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, serta ekonomi masyarakat tidak mungkin membaik. Sebaliknya, tanpa ekonomi yang kuat, kesehatan dan pendidikan masyarakat tidak mungkin membaik pula.

Dalam rangka peningkatan di bidang kesehatan Menteri Kesehatan periode 2015-2019, Prof. Dr. dr. Nila F. Moeloek, Sp.M(k), menyampaikan suatu agenda pembangunan kesehatan yaitu mewujudkan akses dan mutu pelayanan kesehatan yang semakin mantap. Agenda tersebut ditujukan agar setiap orang mendapatkan hak pelayanan kesehatan yang sesuai kebutuhan, di tempat pelayanan kesehatan yang terstandar, dilayani oleh tenaga kesehatan yang kompeten sesuai standar

pelayanan dengan biaya yang terjangkau serta informasi yang sesuai atas kebutuhan pelayanan kesehatannya. Dalam Rencana Strategi (RENSTRA) Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 tertuang bahwa sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya Umur Harapan Hidup, menurunnya Angka Kematian Bayi, menurunnya Angka Kematian Ibu, dan menurunnya prevalensi gizi kurang pada balita.

Salah satu indikator status kesehatan dapat dilihat dari angka harapan hidup penduduk. Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan penduduk atas keberhasilan program pemerintah. Badan Pusat Statistik mendefinisikan angka harapan hidup adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x , pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Angka harapan hidup adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur.

Angka harapan hidup digunakan untuk menilai derajat kesehatan penduduk, artinya jika angka harapan hidup meningkat, maka derajat kesehatan penduduk juga meningkat serta memperpanjang usia harapan hidupnya. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2014), pada tahun 1980, usia harapan hidup (UHH) masyarakat Indonesia hanya mencapai 52,2 tahun. Seiring dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia, maka usia harapan hidup mengalami peningkatan pada tahun 2000 menjadi 64,5 tahun dan pada tahun 2010 menjadi 68 tahun.

Hasil sensus penduduk Indonesia tahun 1971 menunjukkan bahwa angka harapan hidup untuk pria adalah 44,2 tahun dan wanita 47,2 tahun. Angka harapan hidup terus meningkat hingga 2010 menjadi 67,9 tahun untuk pria dan 71 tahun untuk wanita. Hasil proyeksi angka harapan hidup Indonesia tahun 2015 adalah sebesar 68,9 tahun untuk pria dan 72,8 untuk wanita. Proyeksi angka harapan hidup juga menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun hingga tahun 2035 menjadi 70,6 tahun untuk pria dan 74,4 tahun untuk wanita (BKKBN, 2014).

Peningkatan angka harapan hidup dari tahun ke tahun menunjukkan keberhasilan program-program pemerintah di bidang kesehatan. Namun peningkatan tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi angka harapan hidup itu sendiri, berupa faktor sosial maupun faktor ekonomi. Angka harapan hidup dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, ketersediaan pangan, pendidikan, kebijakan pemerintah maupun perekonomian masyarakat dan sebagainya. Peningkatan harapan hidup disebabkan karena hidup yang lebih baik, pencegahan serta perawatan ibu, meningkatnya pendidikan dan pendapatan perkapita.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ali dan Ahmad (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi angka harapan hidup adalah indeks produksi pangan, angka partisipasi kasar, pertumbuhan penduduk, inflasi, pendapatan perkapita dan emisi karbondioksida. Pada penelitian Sede dan Ohemeng (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi angka harapan hidup adalah pendapatan perkapita, pendidikan, pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan, pengangguran dan nilai tukar. Hal ini menunjukkan bahwa harapan hidup memiliki

hubungan langsung dengan kesejahteraan sosial, kesehatan manusia dan pembangunan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan meninjau lebih dalam mengenai masalah kesehatan, terutama angka harapan hidup serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu penulis mencoba untuk membahas skripsi dengan judul **“Analisis Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup di Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan angka harapan hidup di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap angka harapan hidup di Indonesia dalam jangka panjang dan pergerakannya dalam jangka pendek?
3. Bagaimana implikasi kebijakan terhadap faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi angka harapan hidup?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan angka harapan hidup di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap angka harapan hidup di Indonesia dalam jangka panjang dan pergerakannya dalam jangka pendek

3. Untuk menentukan implikasi kebijakan terhadap faktor sosial ekonomi yang paling berpengaruh terhadap angka harapan hidup di Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran tentang faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi angka harapan hidup di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua kalangan, baik bagi mahasiswa, pemerintah maupun masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap angka harapan hidup di Indonesia, baik pengaruh dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah dalam skala Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk mengetahui faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi angka harapan hidup di Indonesia tahun 1985-2014. Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi angka harapan hidup dalam penelitian ini adalah indeks produksi pangan, pendapatan perkapita, angka kematian bayi, pertumbuhan penduduk dan emisi karbondioksida. Hasil penelitian memperlihatkan hasil berupa pengaruh faktor sosial ekonomi dalam jangka panjang serta pergerakannya dalam jangka pendek terhadap angka harapan hidup di Indonesia.

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Merupakan uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Menyajikan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III. Metode Penelitian

Merupakan uraian tentang variabel penelitian dari definisi operasional variabel, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV. Gambaran Umum

Menyajikan penjelasan tentang keadaan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, baik berupa uraian, grafik dan tabel dari masing-masing variabel.

Bab V. Hasil dan Pembahasan

Terdiri dari deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan masalah penelitian.

Bab VI. Penutup

Terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini dan saran-saran bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan angka harapan hidup.

